BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik merupakan salah satu bentuk media komunikasi yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Selain berfungsi sebagai sarana hiburan, musik juga menjadi media penyampaian pesan, gagasan, pengalaman hidup, serta nilai-nilai yang ingin disampaikan oleh penciptanya kepada masyarakat. Pesan-pesan tersebut umumnya diwujudkan melalui lirik lagu yang mengandung rangkaian kata, simbol, metafora, dan tanda-tanda tertentu sehingga mampu membangun makna yang dapat dipahami secara berbeda oleh setiap pendengar. Dalam kajian ilmu komunikasi, lirik lagu dipandang sebagai sebuah teks yang tidak hanya menyampaikan informasi secara langsung, tetapi juga menyimpan berbagai makna yang lahir dari proses pemaknaan terhadap tanda-tanda yang terdapat di dalamnya. Oleh karena itu, lirik lagu menjadi salah satu objek yang menarik untuk diteliti karena mampu merepresentasikan realitas sosial, budaya, maupun nilai-nilai kehidupan melalui penggunaan bahasa yang puitis dan simbolis.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah mengubah cara masyarakat dalam menikmati musik. Kehadiran berbagai platform musik digital seperti Spotify, YouTube Music, Apple Music, Joox, dan platform streaming lainnya membuat masyarakat dapat mengakses jutaan lagu dengan mudah kapan saja dan di mana saja berdasarkan data Asosiasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2025, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai sekitar 229,4 juta jiwa atau 80,66% dari total populasi. Tingginya penetrasi internet tersebut menunjukkan bahwa media digital telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia, termasuk dalam aktivitas mendengarkan musik. Di sisi lain, laporan International Federation of the Phonographic Industry (IFPI) menunjukkan bahwa generasi muda merupakan kelompok yang paling banyak mengonsumsi musik digital sebagai sarana hiburan, relaksasi, hingga media untuk mengekspresikan perasaan dan membangun identitas diri. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa lagu memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap cara berpikir, merasakan, bahkan memaknai berbagai peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.

Di balik fungsinya sebagai hiburan, lagu juga memiliki kemampuan untuk menyampaikan nilai-nilai moral, sosial, budaya, bahkan religius kepada pendengarnya. Hal ini disebabkan karena lirik lagu sering kali lahir dari pengalaman hidup, refleksi batin, maupun pandangan penciptanya terhadap suatu fenomena yang kemudian dikemas dalam bentuk bahasa yang indah dan menyentuh emosi. Tidak sedikit lagu yang mengangkat tema tentang kehidupan, perjuangan, kehilangan, cinta, pengorbanan, hingga hubungan manusia dengan Tuhan. Oleh sebab itu, lagu dapat dipandang sebagai salah satu media komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan kehidupan kepada masyarakat. Bahkan dalam perspektif komunikasi dakwah, musik dapat menjadi media penyampaian nilai-nilai Islam secara persuasif

melalui pendekatan budaya yang lebih dekat dengan kehidupan masyarakat, khususnya generasi muda.

Lirik lagu sebagai bagian dari karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga menjadi sarana penyampaian berbagai nilai moral, religius, dan spiritual. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu mampu merepresentasikan nilai-nilai kehidupan, baik yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan diri sendiri, sesama, maupun Tuhan. Salah satu nilai spiritual yang banyak dibahas dalam perspektif Islam adalah keikhlasan. Keikhlasan merupakan sikap memurnikan niat dalam melakukan suatu perbuatan semata-mata karena Allah Swt. tanpa mengharapkan balasan, pujian, ataupun keuntungan duniawi. Menurut Al-Ghazali, keikhlasan merupakan upaya memurnikan niat sehingga setiap amal terbebas dari sifat riya', sum'ah, dan berbagai kepentingan pribadi. Dengan demikian, keikhlasan tidak hanya berkaitan dengan tindakan lahiriah, tetapi juga menyangkut kondisi batin yang dipenuhi ketulusan, kerelaan, kesabaran, dan penyerahan diri kepada kehendak Allah Swt.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Namun demikian, nilai keikhlasan pada era modern menghadapi berbagai tantangan. Perkembangan media sosial yang memberikan ruang bagi setiap individu untuk menunjukkan aktivitas, pencapaian, maupun kehidupan pribadinya sering kali melahirkan budaya pencitraan dan kebutuhan akan validasi sosial. Banyak individu melakukan berbagai aktivitas dengan tujuan memperoleh pengakuan, pujian, maupun apresiasi dari orang lain. Fenomena tersebut secara tidak langsung menunjukkan adanya pergeseran orientasi nilai

dari ketulusan menuju pencarian eksistensi di ruang publik. Keadaan ini menjadikan pembahasan mengenai nilai keikhlasan semakin relevan untuk dikaji, terutama melalui media yang dekat dengan kehidupan masyarakat, salah satunya adalah lagu.

Lagu sebagai media komunikasi memiliki kemampuan untuk membangun kesadaran emosional pendengarnya melalui pilihan kata, metafora, dan simbol yang digunakan dalam lirik. Berbeda dengan ceramah atau tulisan ilmiah yang bersifat informatif, lagu mampu menyampaikan pesan melalui pendekatan estetis sehingga lebih mudah diterima dan dirasakan oleh pendengar. Oleh karena itu, pesan-pesan yang terkandung dalam sebuah lagu sering kali memiliki pengaruh yang kuat terhadap cara seseorang memahami suatu pengalaman hidup. Dalam konteks komunikasi dakwah, lagu dapat menjadi media yang efektif untuk menyampaikan pesan moral dan spiritual karena mampu menyentuh aspek afektif pendengar tanpa memberikan kesan menggurui.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Lagu "Tanpa Aku" karya Panji Sakti telah menjadi objek kajian akademik karena mengandung makna spiritual yang mendalam. menjelaskan bahwa lirik lagu "Tanpa Aku" tidak hanya menyampaikan ungkapan emosional, tetapi juga mengandung pesan-pesan yang mengajak pendengar untuk merefleksikan hubungan manusia dengan Tuhan melalui sikap penyerahan diri dan ketulusan (Haq & Fikra, 2024). Temuan tersebut menunjukkan bahwa lirik lagu "Tanpa Aku" memiliki makna yang melampaui makna harfiahnya, sehingga mampu menghadirkan ruang refleksi bagi

pendengar untuk memahami hakikat kehidupan, menerima setiap ketentuan, dan membangun kesadaran spiritual. Melalui pilihan diksi yang sederhana namun puitis, lagu ini menyampaikan pesan kehidupan yang dapat dimaknai secara lebih mendalam oleh setiap pendengarnya.

Beberapa penggalan lirik dalam lagu tersebut memperlihatkan adanya simbol-simbol yang mengarah pada nilai keikhlasan. Misalnya pada kalimat "Tanpa apa, tanpa aku, hanya Engkau" yang secara sederhana menggambarkan pelepasan identitas diri dan pengakuan atas kebesaran Tuhan. Selain itu, lirik "Bantu aku mencintai jalan pulang" menunjukkan adanya proses pencarian spiritual yang menggambarkan keinginan seseorang untuk kembali kepada jalan yang diridhai Allah. Sementara itu, ungkapan "Bantu aku merindukan-Mu" memperlihatkan kerinduan seorang hamba kepada Tuhannya sebagai bentuk kedekatan spiritual. Makna-makna tersebut tidak disampaikan secara langsung, melainkan melalui penggunaan tanda dan simbol yang membuka ruang interpretasi bagi setiap pendengar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Keberadaan tanda-tanda dalam lirik lagu tersebut menjadikan teori Semiotika Roland Barthes sebagai pendekatan yang tepat dalam penelitian ini. Roland Barthes menjelaskan bahwa tanda tidak hanya memiliki makna denotatif sebagai makna yang bersifat literal, tetapi juga memiliki makna konotatif yang lahir dari pengalaman sosial, budaya, serta ideologi masyarakat. Lebih lanjut, Barthes mengembangkan konsep mitos (myth) sebagai sistem pemaknaan tingkat kedua yang mampu menjelaskan bagaimana suatu nilai, keyakinan, maupun ideologi dibangun dan dianggap sebagai sesuatu yang

wajar dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, analisis semiotika Roland Barthes memungkinkan peneliti untuk mengungkap makna yang tersembunyi di balik penggunaan kata, metafora, simbol, maupun tanda yang terdapat dalam lirik lagu "Tanpa Aku".

Penggunaan teori semiotika Roland Barthes dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik objek penelitian berupa teks lirik lagu yang kaya akan simbol dan makna. Lirik lagu bukan sekadar rangkaian kata, tetapi merupakan sistem tanda yang dibangun secara sadar oleh penciptanya untuk menyampaikan pesan tertentu kepada pendengar. Oleh karena itu, melalui analisis denotasi, konotasi, dan mitos, peneliti dapat mengungkap bagaimana nilai keikhlasan dikonstruksi serta bagaimana pesan spiritual tersebut disampaikan kepada masyarakat melalui media musik.

Penelitian mengenai lirik lagu menggunakan pendekatan semiotika sebenarnya telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sebagian besar penelitian mengkaji makna nasionalisme, kritik sosial, feminisme, percintaan, maupun nilai-nilai budaya yang terkandung dalam lirik lagu. Namun demikian, penelitian yang secara khusus membahas nilai keikhlasan dalam lirik lagu "Tanpa Aku" karya Panji Sakti dengan menggunakan pendekatan Semiotika Roland Barthes masih sangat terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang membuka peluang bagi penelitian ini untuk memberikan kontribusi baru dalam pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya pada bidang komunikasi budaya, komunikasi dakwah,

dan analisis media. Selain memberikan kontribusi secara akademik, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis bagi masyarakat.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai media penyampaian pesan moral dan spiritual yang dapat dijadikan sebagai sarana refleksi diri. Bagi kalangan akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai semiotika Roland Barthes dalam analisis lirik lagu. Sementara itu, bagi praktisi dakwah maupun pelaku industri musik, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memanfaatkan karya musik sebagai media penyampaian pesan-pesan keislaman yang lebih dekat dengan kehidupan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut yang kemudian dituangkan dalam sebuah penelitian dengan judul: "Nilai Keikhlasan dalam Lirik Lagu 'Tanpa Aku' Karya Panji Sakti."

B. Fokus Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Peneliti memfokuskan penelitian yang akan dijadikan sebagai pembahasan utama dalam penelitian ini, berlandaskan dengan pemaparan latar belakang diatas. Dengan demikian, fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna denotatif dalam lirik lagu Tanpa Aku karya Panji Sakti ?
2. Bagaimana makna konotatif dalam lirik lagu Tanpa Aku karya Panji Sakti ?

3. Bagaimana mitos tentang nilai keikhlasan yang dibangun dalam lirik lagu Tanpa Aku karya Panji Sakti?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan makna denotatif yang terdapat dalam lirik lagu Tanpa Aku karya Panji Sakti.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan makna konotatif yang membentuk nilai keikhlasan dalam lirik lagu Tanpa Aku karya Panji Sakti.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan mitos mengenai nilai keikhlasan yang dibangun melalui lirik lagu Tanpa Aku karya Panji Sakti berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes.

D. Kegunaan PenelitianTinjauan Pustaka

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian yang berjudul "Nilai Keikhlasan dalam Lirik Lagu Tanpa Aku Karya Panji Sakti (Analisis Semiotika Roland Barthes)" diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian semiotika, analisis media, dan budaya populer. Penelitian ini berupaya memperkaya pemahaman mengenai penerapan teori analisis semiotika Roland Barthes dalam mengkaji lirik lagu sebagai sistem tanda yang mengandung makna pada tataran denotasi, konotasi, dan mitos.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian teoritis mengenai analisis makna nilai-nilai spiritual, khususnya nilai keikhlasan,

yang dikonstruksikan melalui media populer seperti lagu. Melalui analisis semiotika Roland Barthes, penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana tanda-tanda dalam lirik lagu Tanpa Aku karya Panji Sakti membentuk makna denotatif, makna konotatif, serta mitos yang merepresentasikan nilai keikhlasan dalam kehidupan manusia.

Lebih lanjut, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi pengembangan studi komunikasi, khususnya dalam kajian semiotika media dan komunikasi dakwah, dengan menunjukkan bahwa musik tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi yang mampu menyampaikan pesan moral, spiritual, dan nilai-nilai kehidupan melalui sistem tanda. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mendorong berkembangnya kajian interdisipliner antara ilmu komunikasi, semiotika, kajian budaya, dan dakwah Islam, serta menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji makna dalam berbagai bentuk media menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat, khususnya penikmat lagu, untuk memahami pesan keikhlasan yang termuat dalam lirik lagu “Tanpa Aku” karya Panji Sakti. Pemahaman tersebut diharapkan dapat mendorong pendengar agar lebih kritis dan reflektif dalam memaknai lagu, tidak semata-mata sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pembawa nilai kehidupan.

Bagi kalangan praktisi dakwah dan pelaku seni, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memanfaatkan lagu sebagai saranapenyampaian pesan moral dan keagamaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi para pencipta lagu mengenai pentingnya kesadaran terhadap potensi karya lagu sebagai media komunikasi nilai yang memiliki pengaruh sosial dan spiritual.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teoritis

Penelitian ini menggunakan teori analisis semiotika Roland Barthes sebagai landasan utama dalam mengkaji nilai keikhlasan yang terkandung dalam lirik lagu Tanpa Aku karya Panji Sakti. Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tanda (sign) beserta proses pembentukan makna yang dihasilkan melalui tanda tersebut. Dalam kajian komunikasi, semiotika digunakan untuk memahami bagaimana pesan disampaikan dan dimaknai melalui bahasa, simbol, gambar, maupun teks. Roland Barthes mengembangkan teori semiotika Ferdinand de Saussure dengan menjelaskan bahwa suatu tanda tidak hanya menghasilkan makna literal, tetapi juga mengandung makna yang dipengaruhi oleh budaya, pengalaman, dan ideologi masyarakat (Barthes, 1972).

Menurut Barthes, proses pemaknaan berlangsung melalui dua tingkat signifikasi (two orders of signification). Tingkat pertama menghasilkan makna denotatif, sedangkan tingkat kedua menghasilkan makna konotatif yang kemudian berkembang menjadi mitos (myth). Oleh karena itu, suatu

teks, termasuk lirik lagu, tidak hanya dipahami sebagai rangkaian kata-kata, tetapi sebagai sistem tanda yang memuat berbagai makna yang dapat diinterpretasikan sesuai dengan konteks sosial dan budaya. Dalam penelitian ini, teori semiotika Roland Barthes digunakan untuk mengungkap nilai keikhlasan yang terdapat dalam lirik lagu Tanpa Aku karya Panji Sakti melalui analisis makna denotasi, konotasi, dan mitos.

a. Makna Denotasi

Denotasi merupakan tingkat pemaknaan pertama dalam teori semiotika Roland Barthes. Denotasi adalah makna yang bersifat langsung, objektif, dan sesuai dengan arti sebenarnya dari suatu tanda. Makna denotatif menggambarkan hubungan antara tanda dengan realitas sebagaimana yang tampak tanpa dipengaruhi oleh pengalaman, budaya, maupun nilai-nilai tertentu (Barthes, 1977). Dengan kata lain, denotasi merupakan makna literal yang dapat dipahami secara umum oleh pembaca atau pendengar.

Dalam penelitian ini, analisis denotasi digunakan untuk mendeskripsikan makna harfiah yang terdapat pada setiap bait maupun potongan lirik lagu Tanpa Aku. Analisis tersebut menjadi langkah awal sebelum mengkaji makna yang lebih mendalam melalui konotasi dan mitos.

b. Makna Konotasi

Konotasi merupakan tingkat pemaknaan kedua yang dikembangkan oleh Roland Barthes. Berbeda dengan denotasi yang

bersifat literal, konotasi merupakan makna yang muncul karena dipengaruhi oleh pengalaman individu, latar belakang budaya, emosi, serta nilai-nilai sosial yang berkembang dalam masyarakat. Barthes (1977) menjelaskan bahwa konotasi berkaitan dengan bagaimana suatu tanda dimaknai lebih dari sekadar arti kamusnya, sehingga makna yang dihasilkan dapat berbeda bergantung pada konteks sosial dan budaya.

Dalam penelitian ini, analisis konotasi digunakan untuk mengungkap makna-makna yang tersirat dalam lirik lagu Tanpa Aku, khususnya makna yang berkaitan dengan nilai keikhlasan. Melalui analisis konotatif, peneliti dapat memahami pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu di balik penggunaan kata, ungkapan, maupun metafora yang terdapat dalam lirik.

c. Mitos (myth)

Mitos merupakan konsep yang menjadi ciri khas teori semiotika Roland Barthes. Menurut Barthes (1972), mitos adalah sistem pemaknaan tingkat kedua yang terbentuk dari makna konotatif dan berfungsi untuk menyampaikan nilai-nilai, keyakinan, maupun ideologi yang berkembang dalam masyarakat. Mitos tidak dimaknai sebagai cerita legenda atau dongeng, melainkan sebagai cara masyarakat memahami suatu realitas sehingga nilai-nilai tertentu dianggap wajar, alamiah, dan diterima tanpa dipertanyakan.

Dalam konteks penelitian ini, analisis mitos digunakan untuk mengungkap bagaimana nilai keikhlasan dibangun dan dimaknai melalui lirik lagu Tanpa Aku karya Panji Sakti. Analisis ini tidak hanya melihat makna yang tersurat dan tersirat dalam lirik lagu, tetapi juga mengkaji nilai-nilai sosial, budaya, dan spiritual yang melatarbelakangi terbentuknya makna tersebut. Dengan demikian, konsep mitos dalam teori Roland Barthes menjadi landasan untuk memahami bagaimana nilai keikhlasan dikonstruksikan melalui sistem tanda yang terdapat dalam lirik lagu.

2. Kerangka Konseptual

a. Lagu "Tanpa Aku"

Objek dalam penelitian ini adalah lirik lagu "Tanpa Aku" karya Panji Sakti. Lirik lagu merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menggunakan bahasa sebagai media untuk menyampaikan gagasan, perasaan, pengalaman, maupun pesan kepada pendengar. Sebagai sebuah teks, lirik lagu tersusun atas berbagai tanda berupa kata, frasa, dan kalimat yang memiliki makna sehingga dapat dikaji menggunakan pendekatan semiotika.

Lagu "Tanpa Aku" dipilih sebagai objek penelitian karena liriknya menggunakan bahasa yang puitis dan simbolik, sehingga memungkinkan munculnya berbagai penafsiran. Setiap lirik dalam lagu tersebut tidak hanya menyampaikan makna secara langsung, tetapi juga mengandung makna yang lebih mendalam. Oleh karena itu, diperlukan

suatu pendekatan yang mampu mengungkap makna yang terkandung di balik penggunaan tanda-tanda dalam lirik lagu tersebut.

1) Analisis Semiotika Roland Barthes

Untuk mengungkap makna yang terkandung dalam lirik lagu "Tanpa Aku", penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Barthes memandang bahwa tanda tidak hanya menghasilkan makna secara harfiah, tetapi juga membentuk makna yang dipengaruhi oleh pengalaman, budaya, dan ideologi masyarakat. Oleh karena itu, semiotika Roland Barthes digunakan sebagai pisau analisis untuk memahami pesan yang direpresentasikan melalui tanda-tanda dalam lirik lagu.

Dalam teori Roland Barthes, proses pemaknaan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Ketiga tahapan tersebut digunakan secara berurutan untuk mengungkap makna yang terkandung dalam setiap lirik lagu sehingga pesan yang ingin disampaikan pencipta lagu dapat dipahami secara lebih komprehensif.

a) Makna Denotasi

Makna denotasi merupakan tingkat pemaknaan pertama dalam teori Roland Barthes. Denotasi adalah makna yang bersifat literal atau makna yang sesuai dengan arti sebenarnya berdasarkan penggunaan bahasa. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi makna setiap kata, frasa, maupun kalimat

dalam lirik lagu sebagaimana dipahami secara umum tanpa memberikan penafsiran tambahan.

Analisis denotasi bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai isi lirik lagu sebagai dasar dalam melakukan analisis pada tingkat makna berikutnya.

b) Makna Konotasi

Makna konotasi merupakan tingkat pemaknaan kedua yang menjelaskan makna di balik tanda. Konotasi muncul karena adanya pengaruh pengalaman, nilai, budaya, maupun konteks sosial yang dimiliki oleh individu atau masyarakat. Oleh karena itu, suatu kata atau ungkapan dapat memiliki makna yang berbeda dari arti harfiahnya.

Dalam penelitian ini, analisis konotasi dilakukan untuk mengungkap pesan-pesan yang tersirat dalam lirik lagu "Tanpa Aku" melalui penggunaan bahasa yang bersifat simbolik maupun metaforis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

c) Mitos

Mitos merupakan tingkat pemaknaan yang menjelaskan bagaimana suatu tanda membentuk nilai, keyakinan, atau cara pandang tertentu yang berkembang dalam masyarakat. Menurut Roland Barthes, mitos merupakan sistem pemaknaan yang menjadikan suatu makna seolah-olah bersifat alamiah sehingga diterima sebagai sesuatu yang wajar.

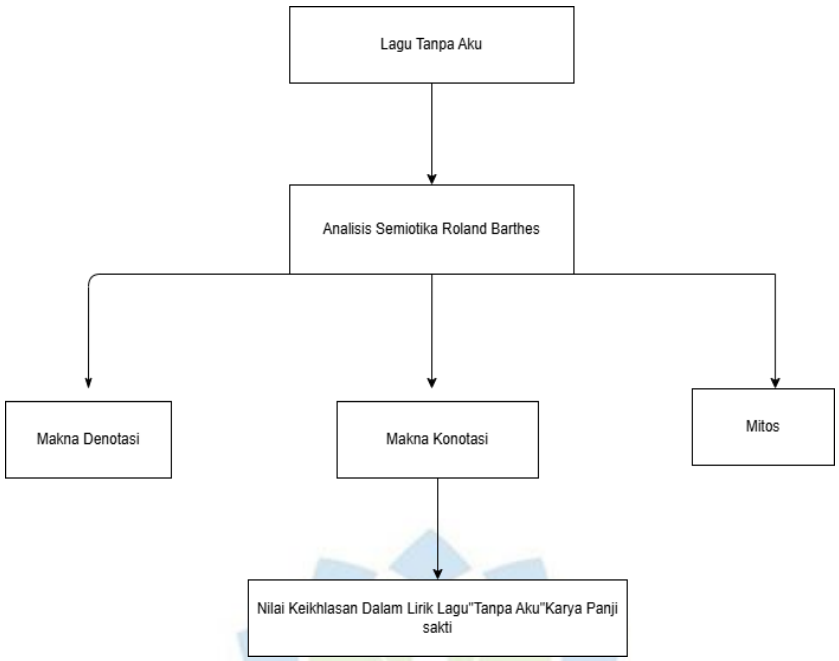
Melalui analisis mitos, penelitian ini berupaya mengidentifikasi nilai-nilai yang direpresentasikan dalam lirik lagu "Tanpa Aku" berdasarkan keseluruhan makna yang terbentuk dari analisis denotasi dan konotasi.

2) Nilai Keikhlasan dalam Lirik Lagu "Tanpa Aku" Karya Panji Sakti

Hasil analisis terhadap makna denotasi, konotasi, dan mitos menjadi dasar untuk mengungkap nilai keikhlasan yang direpresentasikan dalam lirik lagu "Tanpa Aku" karya Panji Sakti. Nilai keikhlasan dipahami sebagai sikap tulus dalam menerima ketentuan Allah Swt., memurnikan niat dalam berbuat, serta menjalankan
kehidupan tanpa mengharapkan balasan selain ridha-Nya.

Melalui analisis semiotika Roland Barthes, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi makna yang terkandung dalam setiap bait lirik lagu, tetapi juga menjelaskan bagaimana penggunaan tanda-tanda bahasa merepresentasikan nilai keikhlasan. Dengan demikian, hasil analisis diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai representasi nilai keikhlasan yang dibangun melalui lirik lagu "Tanpa Aku" karya Panji Sakti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG



Sumber: Observasi Peneliti

Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

F. Langkah – Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada media digital, yaitu Youtube Panji Sakti. Pemilihan kanal youtube tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti menemukan adanya fenomena yang relevan dengan topik penelitian, serta ketersediaan data dan berbagai faktor pendukung yang menunjang pelaksanaan penelitian.

Selain media digital, penelitian ini juga dilaksanakan secara langsung di Coffee Sufi Bandung sebagai lokasi pengumpulan data lapangan melalui wawancara dengan Panji Sakti. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa Coffee Sufi Bandung menjadi tempat yang mendukung proses interaksi langsung antara peneliti dan informan

utama. Melalui wawancara yang dilakukan di lokasi tersebut, peneliti memperoleh informasi mengenai latar belakang penciptaan lagu Tanpa Aku, proses kreatif dalam menghasilkan lirik, serta pemaknaan simbol-simbol yang terdapat dalam lagu berdasarkan pengalaman spiritual penciptanya. Dengan adanya kombinasi antara sumber digital dan lokasi penelitian secara langsung, penelitian ini memperoleh data yang lebih komprehensif dalam memahami konstruksi makna nilai keikhlasan dalam lirik lagu Tanpa Aku karya Panji Sakti.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis (interpretatif), yang berangkat dari pandangan bahwa realitas sosial tidak bersifat tunggal dan objektif, melainkan dibentuk melalui interaksi, pengalaman subjektif, serta konstruksi makna individu (Egon G. Guba, Yvonna S. Lincoln, & Thomas A. Schwandt, 2018). Dalam paradigma ini, makna tidak dipandang sebagai sesuatu yang tetap, tetapi sebagai hasil dari proses sosial dan budaya yang dinamis. Oleh karena itu, peneliti berperan aktif dalam menafsirkan dan memahami makna yang dikonstruksi oleh subjek penelitian, bukan sekadar mengukurnya secara objektif (Uwe Flick, 2018). Paradigma konstruktivis ini relevan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada analisis representasi nilai keikhlasan dalam lirik lagu “Tanpa Aku” karya Panji Sakti, khususnya dalam melihat bagaimana nilai keikhlasan direpresentasikan melalui teks lirik sebagai bagian dari praktik budaya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena bertujuan untuk memahami fenomena representasi nilai keikhlasan secara mendalam dan kontekstual dalam lirik lagu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana makna dibangun melalui bahasa, simbol, dan pengalaman emosional yang terkandung dalam lagu "Tanpa Aku". Menurut John W. Creswell dan Cheryl N. Poth (2018), pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial atau budaya. Dengan demikian, pendekatan ini dinilai tepat untuk mengkaji representasi nilai keikhlasan dalam teks lirik sebagai bentuk ekspresi makna yang bersifat subjektif dan interpretatif.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan representasi nilai keikhlasan dalam lirik lagu "Tanpa Aku" karya Panji Sakti. Metode deskriptif digunakan untuk memaparkan fenomena secara apa adanya tanpa manipulasi data, sedangkan pendekatan kualitatif bertujuan memahami makna yang terkandung dalam lirik melalui bahasa, simbol, dan ekspresi yang digunakan (John W. Creswell & Cheryl N. Poth, 2018).

Penelitian ini berlandaskan paradigma konstruktivis yang memandang makna sebagai hasil konstruksi sosial melalui proses pemaknaan terhadap tanda. Data diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap lirik lagu Tanpa Aku karya Panji Sakti, kemudian dianalisis secara

deskriptif kualitatif dengan mengacu pada teori analisis semiotika Roland Barthes. Analisis dilakukan melalui tiga tahapan pemaknaan, yaitu makna denotasi, makna konotasi, dan mitos, untuk mengungkap nilai keikhlasan yang terkandung dalam lirik lagu tersebut.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang diperoleh melalui analisis Data dikumpulkan melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan penyanyi, serta dokumentasi dan analisis isi lagu. Data kualitatif merupakan data yang bentuknya non numerik atau sulit untuk diubah ke dalam bentuk numerik. Biasanya data ini akan banyak digunakan untuk mengangkat fenomena sosial.

b. Sumber Data

1. Data Primer

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah teks lirik lagu "Tanpa Aku" karya Panji Sakti sebagai objek utama penelitian. Data primer diperoleh secara langsung dari lirik lagu karena penelitian ini berfokus pada analisis representasi nilai keikhlasan yang dikonstruksikan melalui pilihan kata, simbol, metafora, dan struktur makna yang terkandung di dalam lirik tersebut. Dalam penelitian kualitatif, teks lirik diposisikan sebagai data utama karena menjadi sumber pokok untuk menafsirkan bagaimana nilai keikhlasan

direpresentasikan. Dengan demikian, seluruh analisis dalam penelitian ini bertumpu pada pengkajian langsung terhadap isi lirik lagu “Tanpa Aku” sebagai bentuk data primer yang relevan dengan fokus penelitian..

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari literatur-literatur yang mendukung data primer seperti kamus, internet, dokumen dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

5. Informan atau Unit Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, informan merupakan subjek yang dianggap memahami secara mendalam fenomena yang diteliti dan bersedia memberikan informasi yang relevan kepada peneliti. Informan dipilih secara purposive, yaitu dengan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2019). Teknik ini dilakukan agar data yang diperoleh bersifat mendalam, relevan, dan sesuai dengan fokus penelitian.

Menurut Moleong (2018), informan adalah individu yang memiliki pengalaman, pemahaman, dan keterlibatan langsung terhadap fenomena yang sedang dikaji. Dalam konteks penelitian ini, informan dipilih berdasarkan peran dan keterlibatan mereka dalam proses penciptaan, penyampaian, dan penerimaan pesan dakwah melalui lagu Tanpa Aku karya Panji Sakti.

6. Teknik Pengumpulan Data

1. **Observasi**

Observasi dilakukan untuk memahami konteks serta kondisi sosial yang melatarbelakangi fenomena yang diteliti. Menurut S. Nasution (2018), observasi merupakan dasar dalam ilmu pengetahuan karena memungkinkan peneliti mengamati secara langsung berbagai gejala sosial yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan cara mengamati dan menganalisis secara langsung lirik lagu "Tanpa Aku" karya Panji Sakti yang diakses melalui kanal YouTube resmi Panji Sakti. Melalui observasi tersebut, peneliti menelaah isi lirik, penggunaan bahasa, simbol, dan makna yang terkandung dalam lagu untuk memahami bagaimana nilai keikhlasan direpresentasikan dalam teks lagu tersebut.Panji Sakti.

2. **Dokumentasi**

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperolehdata pendukung yang berkaitan dengan objek penelitian. Menurut Burhan Bungin (2017), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui berbagai catatan tertulis, arsip, maupun dokumen yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa teks lirik lagu "Tanpa Aku", rekaman audio-visual lagu yang diakses melalui kanal YouTube milik Panji Sakti, serta berbagai dokumen lain yang berkaitan dengan lagu tersebut. Data dokumentasi ini digunakan untuk membantu peneliti menelaah

unsur bahasa, simbol, dan makna yang terdapat dalam lirik lagu sebagai bahan analisis representasi nilai keikhlasan.

3. Wawancara

Wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai makna yang terkandung dalam objek penelitian. Menurut Lexy J. Moleong (2018), wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh peneliti dengan informan untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada beberapa pendengar lagu "Tanpa Aku" karya Panji Sakti untuk mengetahui bagaimana mereka memaknai lirik lagu tersebut, khususnya terkait representasi nilai keikhlasan. Selain itu wawancara akan dilakukan dengan Panji Sakti selaku pencipta lagu untuk memperoleh penjelasan mengenai latar belakang penciptaan lagu, pemilihan diksi, serta makna yang ingin disampaikan melalui lirik "Tanpa Aku". Data hasil wawancara tersebut digunakan sebagai data pendukung untuk memperkaya analisis terhadap representasi nilai keikhlasan yang terkandung dalam lirik lagu.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Penentuan keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid, akurat, dan dapat dipercaya. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data tidak diuji dengan instrumen statistik seperti pada penelitian kuantitatif, tetapi melalui

serangkaian teknik yang menjamin kepercayaan terhadap hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2019), uji keabsahan data kualitatif dilakukan melalui empat tahap utama, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penting dalam penelitian kualitatif karena berfungsi untuk menafsirkan makna yang terkandung dalam data yang telah dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2019), analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit, melakukan sintesis, dan menarik kesimpulan. Tujuannya adalah agar peneliti dapat memahami fenomena yang titeliti secara mendalam dan menemukan makna yang tersembunyi di balik data tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG